

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Pasar Modal Syariah

Secara formal pasar modal (*capital market*) dimaknai sebagai suatu tempat yang di dalamnya memuat aktifitas bermacam-macam instrumen surat berharga jangka panjang yang bisa diperdagangkan dalam wujud uang maupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.¹ Beracuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal menyebutkan jika pasar modal ialah aktifitas berhubungan pada penawaran jual - beli efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.² Hakikatnya pasar modal ialah pasar pada arti abstrak dan juga merupakan pasar konkret. Pasar modal disebut dengan pasar abstrak karena memperdagangkan dana jangka panjang yang berupa barang-barang abstrak. Dalam hal ini perdagangan berupa jual - beli surat-surat berharga.³

Dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003, pasar modal syariah didefinisikan sebagai pasar modal yang dimana semua mekanisme pengelolaan pada aktifitas utamanya seperti emiten, jenis efek dan tata cara jual belinya sudah selaras prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip syariah ialah prinsip yang berlandaskan pada syariat islam yang ditetapkan oleh DSN MUI dengan Fatwa yang diterbitkan.⁴ Dengan demikian, pasar modal syariah bisa dimaknai sebagai suatu pasar modal yang berlandaskan pada prinsip syariah dalam melakukan aktifitas didalamnya dimana terlepas dari berbagai aspek

¹Khaerul Umam dan Herry Susanto, *Manajemen Investasi*, 60.

²M. Nasyah Agus Saputra, Pasar Modal Syariah di Indonesia, *Jurnal Al-Qanun* 17, no. 1, (2014): 86.

³Zulfirman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, (Malang : Inteligencia Media, 2017), 17.

⁴Ida Syafrida, dkk., Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia, *Jurnal Al-Iqtishad* 6 no. 2, (2014): 199.

yang tidak diperbolehkan misalnya riba, spekulasi, judi, dan sebagainya.⁵

Secara umum, pasar modal syariah tidak berbeda dengan pasar modal konvensional, tetapi terdapat beberapa ciri khas tertentu di pasar modal syariah yakni produk dan tata urutan transaksi pelaksanaannya tidak bertentangan dengan berbagai prinsip syariah.⁶ Di pasar modal konvensional saham yang diperdagangkan tidak dengan pemilihan (*screening*) daftar efek syariah sehingga tidak bisa dipastikan jika saham yang diperdagangkan halal atau tidak. Adapun yang menjadi instrument pasar modal syariah yaitu:

1) Saham Syariah

Saham syariah ialah sertifikat yang menampilkan tanda milik suatu industri yang dikeluarkan oleh emiten, dimana aktifitas bisnis maupun sistem pengelolaan yang tidak berlawanan pada prinsip syariah.⁷

2) Sukuk atau obligasi syariah

Sukuk ialah surat berharga jangka panjang yang beracuan prinsip syariah dan diterbitkan oleh emiten untuk pemegang sukuk atau obligasi syariah. Sukuk mengharuskan emiten membayar pendapatan kepada pemegang sukuk atau obligasi syariah berupa bagi hasil atau margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat telah jatuh tempo.⁸

3) Reksadana Syariah

Reksadana syariah ialah suatu reksadana yang system operasinya berlandaskan pada prinsip syariah, baik pada ragam akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-ma* atau *rab al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara

⁵Yussi Septa Prasetya, "Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System", *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 no. 2, (2017): 134-136.

⁶Ahmad Dahlan Malik, "Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uusi", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3 no. 1, (2017): 68-69.

⁷Awaluddin, "Pasar Modal Syariah :Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1 no. 2, (2016): 141.

⁸Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Kudus, STAIN Kudus, 2009), 34.

menajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pemakaian investasi.⁹

b. Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang makin canggih, Bursa efek Indonesia terus berupaya untuk memberitahukan kepada masyarakat luas melalui beberapa sosialisasi dan edukasi untuk menambahkan pengetahuan tentang pasar modal. Diantara langkah-langkah yang ditempuh oleh Bursa efek Indonesia ialah melalui galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya galeri investasi ini, dijadikan sebagai suatu salah satu sarana untuk memberitahukan kepada masyarakat terutama untuk kalangan akademisi berkaitan dengan pasar modal. Salah satu Galeri Investasi yang berhasil didirikan oleh BEI yaitu Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus yang menjadi Galeri Investasi BEI ke-20 dibangun tahun 2019, serta Galeri investasi ke-23 di Jawa Tengah dan Galeri Investasi ke 447 di seluruh Indonesia. Pendirian Galeri Investasi BEI diharapkan masyarakat bisa memahami pasar modal bukan hanya secara teori juga dapat secara praktiknya.

Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus beralamatkan di JL. Conge Ngembalrejo Kotak pos 51 Kudus. dan berlokasi di gedung barat sebelah utara fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam resmi didirikan pada tanggal 26 Juli 2019 bekerjasama dengan PT. Phintaco Sekuritas. Pada saat pendirian dihadiri oleh Rektor IAIN Kudus.¹⁰ Dalam kegiatan Peresmian Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus dokumen peresmian ditanda tangani oleh Rektor IAIN Kudus dan Kepala divisi Pengembangan Pasar BEI. Adapun melalui pidato Rektor IAIN Kudus beliau berharap dengan adanya galeri investasi syariah dapat menambahkan kualitas dari mahasiswa.¹¹

⁹Fitria Andriani, Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia, *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2 no.1 (2020): 48.

¹⁰Ylianto Aji Sadono, "Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus", idx.co.id/, Diakses pada tanggal 6 September 2022 pukul 14.00 WIB, <http://idx.co.id/press-release-detail/?emitenCode=1117>.

¹¹Ali Mustofa, "BEI Pusat Resmikan Galeri BEI IAIN Kudus", radarkudus.jawapos.com/, diakses pada tanggal 6 September 2022 pukul 14:10 WIB,

2. Gambaran umum responden

a. Deskripsi Responden

1) Jenis Kelamin Responden

Pada data responden kajian yang telah terkumpul menunjukkan jenis kelamin untuk riset ini adalah laki-laki dan perempuan. Adapun perhitungan hasil frekuensi bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Frekuensi Data Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	15	25,86%
2.	Perempuan	43	74,14%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

3. Deskripsi Data Penelitian

Pada deskripsi data riset digunakan dalam mendeskripsikan data yang telah terkumpul berkaitan dengan variabel. Berikut ini merupakan hasil dari deskripsi tanggapan responden :

a. Literasi Keuangan (X1)

Berlandaskan dari tanggapan penyebaran kuesioner terhadap 58 responden investor mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019, maka diperoleh hasil variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Mean
1	Pengetahuan Keuangan Pribadi	0%	3,4%	5,2%	32,8%	58,6%	4,47
2	Memahami konsep dasar keuangan	0%	1,7%	6,9%	39,7%	51,7%	4,41
3	Tingkat pengembalian	0%	1,7%	12,1%	37,9%	48,3%	4,33

[https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/07/21/148253/bei-pusat-resmikan-galeri-bei-iaain-kudus.](https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/07/21/148253/bei-pusat-resmikan-galeri-bei-iaain-kudus)

4	Keamanan	0%	3,4%	6,9%	56,9%	32,8%	4,19
5	Memperkirakan kerugian	0%	1,7%	6,9%	32,8%	58,6%	4,48
6	Berinvestasi	0%	5,2%	15,5%	48,3%	31,0%	4,05

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2022)*

Indikator pertama dari variabel literasi keuangan (X1.1) yakni saya memahami kondisi keuangan pribadi sebelum berinvestasi. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (3,4%), responden yang menjawab netral berjumlah (5,2%), responden yang menjawab setuju berjumlah (32,8%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (58,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju jika investor harus memahami kondisi keuangan pribadi sebelum berinvestasi.

Indikator kedua dari variabel literasi keuangan (X1.2) adalah saya memahami bahwa nilai waktu uang akan berubah. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7%), responden yang menjawab netral berjumlah (6,9%), responden yang menjawab setuju berjumlah (39,7%), dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (51,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju jika nilai waktu uang akan berubah.

Indikator ketiga dari variabel literasi keuangan (X1.3) adalah saya berinvestasi dipasar modal syariah sebagai sarana untuk mendapat keuntungan atau *return* dimasa datang. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7%), responden yang menjawab netral berjumlah (12,1%), responden yang menjawab setuju berjumlah (37,9%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (48,3%). Sehingga dapat simpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju jika melakukan investasi di pasar modal syariah merupakan sarana untuk mendapat keuntungan atau *return* dimasa datang.

Indikator keempat dari variabel literasi keuangan (X1.4) yakni saya menilai bahwa dengan berinvestasi dipasar modal syariah lebih aman. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (3,4%), responden yang menjawab netral berjumlah (6,9%), responden yang menjawab setuju berjumlah (56,9%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (32,8%). Sehingga dapat simpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika berinvestasi dipasar modal syariah lebih aman.

Indikator kelima dari variabel literasi keuangan (X1.5) yakni saya mengetahui bahwa setiap investasi memiliki resiko kerugian. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7%), responden yang menjawab netral berjumlah (6,9%), responden yang menjawab setuju berjumlah (32,8%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (58,6%). Sehingga dapat simpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju jika investasi mempunyai resiko kerugian.

Indikator keempat dari variabel literasi keuangan (X1.4) yakni dalam berinvestasi dipasar modal syariah, saya memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (5,2%), responden yang menjawab netral berjumlah (15,5%), responden yang menjawab setuju berjumlah (48,3%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (31,0%). Sehingga dapat simpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dalam berinvestasi dipasar modal syariah investor cenderung lebih memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Variabel *Overconfidence*

Berlandaskan dari tanggapan penyebaran kuesioner terhadap 58 responden investor mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019, maka diperoleh hasil variabel *overconfidence* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel *Overconfidence* (X2)

No.	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Mean
1	Perhitungan statistik pribadi	0%	5,2%	13,8%	51,7%	29,3%	4,05
2	Keahlian yang dikuasai	0%	1,7%	13,8%	51,7%	32,8%	4,16
3	Pengalaman keberhasilan	0%	3,4%	15,5%	46,6%	34,5%	4,12

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Indikator pertama dari variabel *overconfidence* (X2.1) yakni saya melakukan analisis perhitungan pribadi untuk meningkatkan kepercayaan sebelum berinvestasi. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (5,2%), responden yang menjawab netral berjumlah (13,8%), responden yang menjawab setuju berjumlah (51,7%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (29,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika investor melakukan analisis perhitungan pribadi untuk meningkatkan kepercayaan sebelum berinvestasi.

Indikator kedua dari variabel *overconfidence* (X2.2) adalah dengan keahlian yang dikuasai, saya yakin untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7%), responden yang menjawab netral berjumlah (13,8%), responden yang menjawab setuju berjumlah (51,7%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (32,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dengan keahlian yang dikuasai, investor yakin untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah.

Indikator ketiga dari variabel *overconfidence* (X2.3) yakni dari pengalaman-pengalaman keberhasilan berinvestasi yang ada, menjadikan saya bertambah yakin melakukan investasi dipasar modal syariah.

Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (3,4%), responden yang menjawab netral berjumlah (15,5%), responden yang menjawab setuju berjumlah (46,6 %) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (34,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika pengalaman-pengalaman keberhasilan berinvestasi yang ada, menjadikan seorang investor bertambah yakin melakukan investasi di paar modal syariah.

c. Variabel *Herding*

Berlandaskan dari tanggapan penyebaran kuesioner terhadap 58 responden investor mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019, maka diperoleh hasil variabel *herding* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel *Herding* (X3)

No.	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Mean
1	Keputusan berdasarkan pada euphoria dan kepanikan	0%	12,1%	29,3%	48,3%	10,3%	3,57
2	Keputusan berdasarkan pada ketersediaan informasi dan pertimbangan analisis informasi	0%	0%	13,8%	55,2%	31,0%	4,17

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Indikator pertama dari variabel *herding* (X3.1) yakni dalam berinvestasi saya lebih suka apabila produk yang dipilih memiliki banyak peminatnya. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (12,1%), responden yang menjawab netral berjumlah (29,3%), responden yang menjawab setuju berjumlah (48,3%) dan responden yang menjawab

sangat setuju berjumlah (10,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika investor lebih suka apabila produk yang dipilih mempunyai banyak peminatnya.

Indikator kedua dari variabel *herding* (X3.2) yaitu sebelum berinvestasi, saya terlebih dulu mencari informasi dari berbagai sumber dan pihak sebagai bahan pertimbangan dalam memilih produk investasi. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab netral berjumlah (13,8%), responden yang menjawab setuju berjumlah (55,2%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (31,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika investor lebih dulu mencari informasi dari berbagai sumber dan pihak sebagai bahan pertimbangan dalam memilih produk investasi.

d. Variabel Keputusan Investasi

Berlandaskan dari tanggapan penyebaran kuesioner terhadap 58 responden investor mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019, maka diperoleh hasil variabel keputusan investasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Keputusan Investasi (Y)

No.	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Mean
1	Mudah untuk dijual-belian atau dicairkan	0%	1,7%	12,1%	56,9%	29,3%	4,14
2	Beresiko rendah	0%	8,6%	8,6%	51,7%	31,0%	4,05
3	Melibatkan pembelian pada asset untuk jangka panjang	0%	1,7%	13,8%	51,7%	32,8%	4,16

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Indikator pertama dari variabel keputusan investasi (Y.1) yaitu mudah untuk dijual belikan merupakan alasan memilih berinvestasi dipasar

modal syariah. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7 %), responden yang menjawab netral berjumlah (12,1%), responden yang menjawab setuju berjumlah (56,9%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (29,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mudah untuk dijual belikan merupakan alasan investor memilih berinvestasi di pasar modal syariah.

Indikator kedua dari variabel keputusan investasi (Y.2) yakni memiliki risiko yang rendah menjadi salah satu alasan saya memilih berinvestasi di pasar modal syariah. Memperoleh tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (8,6 %), responden yang menjawab netral berjumlah (8,6%), responden yang menjawab setuju berjumlah (51,7%) dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah (31,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mempunyai risiko yang rendah menjadi salah satu alasan investor memilih berinvestasi di pasar modal syariah.

Indikator ketiga dari variabel keputusan investasi (Y.3) yaitu produk pasar modal syariah seperti saham syariah menjadi pilihan saya untuk berinvestasi jangka panjang. Mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa responden yang menjawab tidak setuju berjumlah (1,7%), responden yang menjawab netral (13,8%), responden yang menjawab setuju (51,7%) dan responden yang menjawab sangat setuju (32,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika produk pasar modal syariah seperti saham syariah menjadi alasan investor untuk berinvestasi jangka panjang.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ditujukan guna menilai kevalidan data kuesioner dalam setiap pernyataan pada penelitian.¹² Dasar keputusan diambil dari membandingkan skor r hitung dengan t tabel yakni bila $r_{tabel} < r_{hitung}$ artinya valid.¹³

a) Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi
Keuangan (X1)

No.	Item	Hasil		Keterangan
		r_{tabel}	r_{hitung}	
1.	X1.1	0,2181	0,691	Valid
2.	X1.2	0,2181	0,748	Valid
3.	X1.3	0,2181	0,760	Valid
4.	X1.4	0,2181	0,716	Valid
5.	X1.5	0,2181	0,738	Valid
5.	X1.6	0,2181	0,818	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel tersebut bisa dilihat jika masing-masing poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk memperoleh r_{tabel} yang terdapat pada penelitian ini didapatkan dari *degree of freedom* ($df = n-2$) dengan sig 5%. Adapunn yakni total sampel sebesar 58.

Maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,218. Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga variable literasi keuangan dapat dikatakan valid untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

¹²Budi Dharma , *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 8.

¹³Wisata Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

b) Variabel *Overconfidence*

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Overconfidence*
(X2)

No.	Item	Hasil		Keterangan
		r _{tabel}	r _{hitung}	
1.	X1.1	0,2181	0,810	Valid
2.	X1.2	0,2181	0,892	Valid
3.	X1.3	0,2181	0,880	Valid

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2022)*

Tabel tersebut bisa dilihat jika masing-masing poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk memperoleh r_{tabel} yang terdapat pada penelitian ini didapatkan dari *degree of freedom* (df) = n-2 dengan sig 5%. Adapun n yakni total sampel sebesar 58.

Maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,218. Dalam tabel diatas dapat disimpulkan jika semua skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga variabel *overconfidence* dapat dikatakan valid untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

2) Variabel *Herding*

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel *Herding*
(X3)

No.	Item	Hasil		Keterangan
		r _{tabel}	r _{hitung}	
1.	X1.1	0,2181	0,861	Valid
2.	X1.2	0,2181	0,830	Valid

Sumber: *Data Primer yang Diolah (2022)*

Tabel tersebut bisa dilihat bahwa masing-masing poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk memperoleh r_{tabel} yang terdapat pada penelitian ini didapatkan dari *degree of freedom* (df) = n-2 dengan sig 5%. Adapun n yakni total sampel sebesar 58.

Maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,218. Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga variabel *herding*

dapat dikatakan valid untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

3) Variabel Keputusan Investasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi (Y)

No.	Item	Hasil		Keterangan
		r _{tabel}	r _{hitung}	
1.	Y.1	0,2181	0,822	Valid
2.	Y.2	0,2181	0,788	Valid
3.	Y.3	0,2181	0,694	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel diatas bisa dilihat jika masing-masing poin pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk memperoleh r_{tabel} yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari *degree of freedom* ($df = n-2$ dengan sig 5%. Adapun n yaitu jumlah sampel sebesar 58.

Maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,218. Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga variabel keputusan investasi dapat dikatakan valid untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu uji instrumen yang dipakai guna diketahui apakah datayang dihasilkan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Uji dilaksanakan dengan melihat perbandingan hasil *cronbach's alpha* dengan tingkat taraf signifikasi yakni apabila *cronbach's alpha* > tingkat signifikasi (0,60), artinya instrumen dalam penelitian dapat dinyatakan valid..¹⁴ Berikut hasil uji reliabilitas yang dijalankan:

¹⁴Budi Dharma , *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 17.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,840	0,60	Reliabel
2.	<i>Overconfidence</i> (X2)	0,821	0,60	Reliabel
3.	<i>Herding</i> (X3)	0,615	0,60	Reliabel
4.	Keputusan Investasi (Y)	0,649	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berlandaskan tabel diatas, menunjukkan jika seluruh data *cronbach's alpha* > tingkat signifikasi (0,60), Untuk itu bisa diartikan jika semua data variabel penelitian adalah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pembuktian uji atau cara yang dilaksanakansupaya bisa diketahui pendistribusian normal atau tidak. Analisis dengan menggunakan pengujian ini nantinya dapat hasil dari uji selanjutnya.¹⁵ Untuk uji ini bisa dijalankan melalui menggunakan beberapa metode diantaranya ialah :

a) Metode Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Kolmogrov-Smirnov Test adalah salah satu pengujian yang bisa digunakan pada uji normalitas yang dinilai memiliki tingkat toleransi yang tinggi dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Pada uji ini dasar pengambilan keputusannya apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dapat diketahui melui nilai signifikasi (Asymp. Sig. 2-tailed). Apabila signifikasi < 0,05, artinya bisa dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya bila signifikasinya > 0,05, bisa dimaknai data berdistribusi normal.¹⁶ Adapun hasil dari uji normalitas melalui metode ini yaitu:

¹⁵Muammar Rinaldi, *Pengantar Statistika*, (Medan :Larispa Indonesia, 2022), 42.

¹⁶Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 93.

Tabel 4.11
Hasil Uji Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	
N	58
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,624

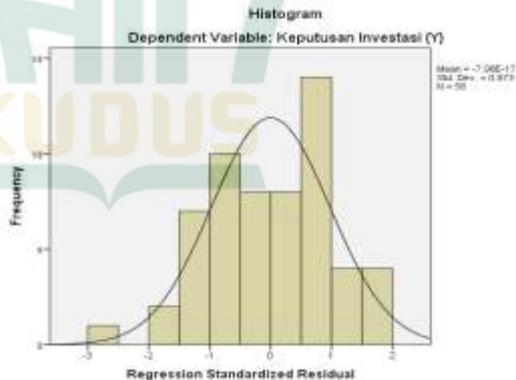
Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berlandaskan pada perolehan hasil tabel tersebut, skor asymp. Sig 0,624 > 0,05 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tabel diatas semua datanya adalah terdistribusi normal.

b) Metode Histogram

Metode histogram pada uji normalitas merupakan suatu pengujian dengan menggunakan grafik sebagai alat untuk menyajikan data penelitian. Secara umum hasil dari uji ini masih bersifat subjektif tergantung pada interpretasi peneliti.¹⁷ Syarat kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan histogram ialah apabila gambar berbentuk lonceng sempurna, maka penelitian dapat dikatakan normal.¹⁸

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Output SPSS (2022)

¹⁷Laras Sitoayu, *Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 82.

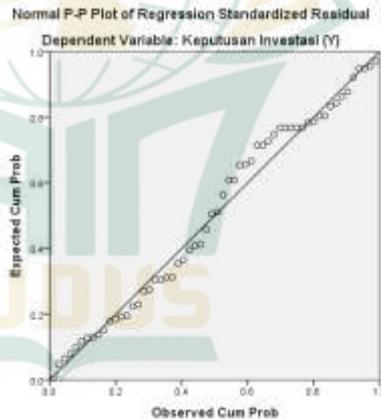
¹⁸Muhammad Zakiy, *SPSS Penelitian Keperilakuan* ,(Jakarta: Kencana, 2021), 41.

Berlandaskan hasil grafik histogram pada gambar diatas, dapat kita lihat mempunyai pola distribusi yang melenceng ke kanan atau menunjukkan residual data yang ada telah mengungkapkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Untuk itu dimaknai data sudah berdistribusi normal.

c) Metode Grafik P-Plot

Uji normalitas bisa diketahui dengan penggunaan grafik p-plot yaitu kurva yang menggambarkan nilai antara observasi dengan nilai harapan normal. Berdasarkan pada hasil uji ini syarat pengambilan keputusan dapat dilihat dari data menyebar disekitar garis normal, maka dapat diduga menyebar secara normal. Untuk meperkuat dari dugaan hasil dari uji p-plot disarankan untuk menggunakan uji normalitas lainnya.¹⁹

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber : Output SPSS (2022)

Berlandaskan perolehan pembuktian melalui normalitas P-Plot *Regression Standardized Residual* diatas, bisa diketahui jika pada gambar terdapat titik-memencar diarea sekitar garis diagonal serta pemencarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan

¹⁹Iskandar, *Statistik Pendidikan*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management , 2022), 85.

demikian bisa diartikan bahwa data melakukan distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yakni suatu pengujian yang bertujuan mengetahui adanya korelasi yang terjadi diantara variabel independen. Dalam uji ini suatu variabel dapat dideteksi apakah terjadi multikolinieritas melalui *Tolerance* > 0,1 dan skor VIF < 10, untuk itu bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,536	1,865
2.	<i>Overconfidence</i> (X2)	0,511	1,956
3.	<i>Herding</i> (X3)	0,784	1,275

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada tabel diatas, bisa diketahui variabel literasi keuangan mempunyai skor *tolerance* 0,536 > 0,1 dengan skor VIF 1,865 < 10, variabel *overconfidence* bernilai *tolerance* 0,511 > 0,1 dengan skor VIF 1,956 < 10, kemudian variabel *herding* bernilai *tolerance* 0,784 > 0,1 dengan skor VIF 1,278 < 10. Dengan demikian, berlandaskan hasil perolehan pengujian diartikan bahwa variabel literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimanfaatkan guna melihat ada tidaknya kesamaan varians penelitian. Untuk mengetahui hasil pengujian data bisa dilakukan dengan beberapa metode diantaranya :

a) Metode *Scatterpolts*

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *scatterpolts* ialah dengan memplotkan nilai perkiraan variabel terikat (SRESID) dengan residual eror (ZPRED). Pokok penentuan kebijakan pada pengujian yakni bila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.²¹

²⁰Lilik Sugiharti, *Statistika Multivariat untuk ekonomi dan bisnis menggunakan software SPSS* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 111.

²¹Muammar Rinaldi, *Pengantar Statistika*, 45.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas Metode *Scatterpolts*



Sumber : Output SPSS (2022)

Grafik *Scatterpolts* tersebut, bisa diketahui jika berbagai titik yang ada menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak terdapat pola yang jelas pada gambar tersebut. Maka, bisa diringkas jika tidak ada heterokedastisitas.

b) Metode Gletser

Uji gletser dilakukan guna membuktikan apakah adanya ketidaksamaan variance residual. Dasar kriteria pengujian yakni signifikasi $> 0,05$ sehingga bisa diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, bila signifikasi $< 0,05$ artinya ada heterokedastisitas.²²

Tabel 4.13
Uji Heterokedastisitas Metode Gletser

No.	Variabel	Sig.
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,412
2.	<i>Overconfidence</i> (X2)	0,734
3.	<i>Herding</i> (X3)	0,252

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berlandaskan pada tabel tersebut, hasil uji heterokedastisitas melalui metode gletserdiperoleh skor signifikasi (sig.) variabel literasi keuangan ($0,412 > 0,05$), variabel *overconfidence*($0,734 >0,05$), dan variabel *herding* ($0,252 > 0,05$). Untuk itu, hal ini diartikan semua variabel riset ini tidak ada petunjuk heterokedastisitas.

²²Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui adakah pengaruh diantara variabel bebas (literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding*) terhadap suatu variabel terikat (keputusan investasi).²³ Dibawah ini hasil dari uji ini yaitu :

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Kostanta	3,244
Literasi Keuangan	0,320
<i>Overconfidence</i>	0,168
<i>Herding</i>	-0,161

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Beracuan tabel tersebut, perolehan hasil persamaan regresi berganda ialah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3,244 + 0,320 X_1 + 0,168 X_2 - 0,161 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Investasi

a = Kontanta

b = Koefisien regresi untuk variabel independen

X1 = Literasi keuangan

X2= *Overconfidence*

X3= *Herding*

e = Koefisien error

Berlandaskan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi pengaruh variabel bebas (literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding*) terhadap suatu variabel terikat (keputusan investasi sebagai berikut:

- a) Hasil a = 3,244. Artinya variabel *literasi keuangan* (X1), *overconfidence* (X2) dan *herding* (X3) dianggap kostanta, maka rata-rata keputusan investasi (Y)sebanyak 3,244.
- b) Skor koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) yakni sebanyak 0,320. Dengan demikian dimaknai jika terjadi kenaikan 1 tingkat nilai literasi keuangan (X1)

²³ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametik*,(Jakarta :Kompas Gramedia , 2019),159.

akan menyebabkan keputusan investasi (Y) meningkat sebanyak 0,587 satuan .

- c) Nilai koefisien regresi variabel *overconfidence* (X2) yakni sebanyak 0,168. Dengan demikian diartikan jika terjadi kenaikan 1 tingkat nilai *overconfidence* (X2), maka akan menyebabkan keputusan investasi (Y) meningkatkan sebanyak 0,168 satuan.
- d) Nilai koefisien regresi *herding* (X3) yakni sebanyak -0,161. Dengan demikian diartikan jika terjadi kenaikan 1 tingkat nilai *herding* (X3), maka akan menyebabkan keputusan investasi (Y) menurun sebanyak -0,161 satuan.

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) ialah suatu pembuktian yang dipakai guna menakar sejauh mana kemampuan variabel dependen (literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding*). Nilai koefisien determinasi yakni diantara 0-1. Syarat pengujian yaitu ketika skorkoefisien determinasi lebih kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menguraikan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila skor koefisien determinasi menyentuh angka 1, maka variabel independen berpengaruh secara menyeluruh terhadap dependen.²⁴

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R	0,710
R Square	0,504
Adjusted R Square	0,477

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berlandaskan perolehan hasil tabel diatas bisa diketahui jika skor koefisien korelasi (R) sebanyak 0,710, yang berarti jika ada korelasi diantara variable independen dengan variabel dependen. Dilihat dari hasil skor R yang mendekati angka 1. Sedangkan pada koefisien determinasi(R²) besarnya 0,504 (50,4%). Yang artinya variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen

²⁴I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kauntitatif Dan Kualitatif* , (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 101.

dengan nilai 50,4 % dan sisanya 49,6 % dari pengaruh variabel lain selain yang ada pada penelitian.

c) **Uji F**

Uji f ini adalah pembuktian secara bersama-sama untuk diketahui pengaruh pada semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga nama lain pengujian ini disebut dengan uji simultan atau uji serempak.²⁵

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik F

F Hitung	Sig.
18,324	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah SPSS (2022)

Berlandaskan dalam hasil uji statistik F tersebut, diketahui jika pada variabel independent atau bebas (literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding*) menunjukkan skor f hitung 18,324 dengan skor f table 2,78. Hasil f hitung lebih besar dari f table ($18,324 > 2,78$) dengan probabilitas ($0,000 < 0,05$). Yang artinya variabel independent atau bebas yaitu literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

d) **Uji Statistik T**

Uji statistik t dilaksanakan guna mengetahui hipotesa pengaruh hubungan variabel bebas (literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding*) secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya (keputusan investasi). Hal inilah yang menjadikan uji t disebut juga dengan uji parsial. Secara umum, dalam melakukan pengambilan keputusan bisa dijalankan melalui 2 metode yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel dan melihat pada nilai signifikansi pada masing-masing hasil t hitung. Jika t hitung $>$ dari t tabel, maka hipotesisnya tidak ditolak. Namun jika t hitung $<$ dari t tabel, maka hipotesisnya tidak diterima. Sedangkan pada nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05, maka hipotesis tidak ditolak. Sebaliknya apabila skor signifikansi $>$ probabilitas 0,5, maka hipotesis tidak diterima.²⁶

²⁵Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Juara, 2018), 123.

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS21 Update PLS Regresi, 7th edn*, 98.

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Literasi Keuangan	4,671	2,00488	0,000
<i>Overconfidence</i>	1,433	2,00488	0,158
<i>Herding</i>	-1,086	2,00488	0,282

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel bebas diatas maka dapat kita ketahui bahwa :

a) Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Dari hasil tabel uji statistik t variabel literasi keuangan dapat diketahui jika t_{hitung} sejumlah (4,671) dengan t_{tabel} (2,00488). Maka skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,671 > 2,00488$) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diringkas jika H_0 tidak diterima dan H_1 tidak ditolak yang dimana maknanya variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y)

b) Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Dari hasil table uji statistik t variabel *overconfidence* dapat diketahui t_{hitung} (1,433) dengan t_{tabel} (2,00488). Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,433 < 2,00488$) dengan probabilitas 0,158 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,158 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_2 tidak diterima yang dimana maknanya variable *overconfidence* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

c) Pengaruh *Herding* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dari hasil table uji statistik t variabel *herding* diketahui t_{hitung} (-1,086), dengan t_{tabel} (2,00488). Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,086 < 2,00488$). Dengan probabilitas 0,282 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,282 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan jika H_0 tidak ditolak dan H_3 tidak diterima yang dimana artinya variabel *herding* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui jika secara parsial terdapat pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dari uji statistik t dimana hasilnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,671 dengan skor t_{tabel} sebesar 2,00488. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,671 > 2,00488$) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima yang dimana artinya variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi(Y).

Berdasarkan implikasi *behavioral finance theory* yang dimana menjelaskan tentang bagaimana perilaku ekonomi yang dilakukan oleh investor dalam menentukan sebuah perbuatan dalam tahap penentuan keputusan berinvestasi sebagai tanggapan dari keterangan yang didapatkannya baik secara rasional maupun irrasional. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa faktor rasional seperti literasi keuangan mampu untuk mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa pada produk investasi dipasar modal syariah.

Selain itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat literasi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman individu terkait pengetahuan keuangan pribadi, memahami konsep dasar keuangan, memahami tingkat pengembalian dan keamanan, membuat perkiraan kerugian, dan berinvestasi Adapun nilai rata-rata paling tinggi ditunjukkan pada indikator membuat perkiraan kerugian sejumlah 4.48 dan rata-rata terendah ditunjukkan pada indikator berinvestasi sejumlah 4.05.

Menurut Yenny Ernitawati, literasi keuangan merupakan sebuah hal yang sangat vital dan diperlukan pada kehidupan. Apabila seorang investor mempunyai taraf literasi keuangan yang cukup maka akan dapat menjadikan investor lebih selektif dan lebih berhati-hati ketika melakukan pemilihan pada jenis investasi, analisis, serta kebijakan-kebijakan investasi lainnya.²⁷

²⁷Yenny Ernitawati, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Proaksi* no. 2(2020): 78, <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1273/838>

Literasi keuangan bagi individu bukan hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi juga diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal - balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil riset ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati pada tahun 2020 yang bertemakan pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa, risetnya menyatakan jika literasi keuangan mempunyai pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.²⁸ Selain riset tersebut juga selaras dengan riset yang dijalankan Ulfy Afrani, dkk pada tahun 2020 dengan topik analisis literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi, dimana pada riset ini menunjukkan hasil literasi keuangan mempunyai pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.²⁹

2. Pengaruh *Overconfidence* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Dalam hasil uji hipotesis yang sudah dijalankan oleh peneliti pada variabel *overconfidence* menunjukkan jika skor t_{hitung} sebesar 1,433 dengan nilai t_{tabel} 2,00488. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,433 < 2,00488$) dengan probabilitas 0,158 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,158 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan jika H_0 tidak ditolak dan H_2 ditolaknya dimana artinya variabel *overconfidence* (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi(Y).

Berdasarkan implikasi pada *behavioral finance theory* tentang suatu ilmu atau teori yang memaparkan bagaimana aspek kognitif dan emosi dapat mempengaruhi investor dalam melakukan penentuan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* dinilai tidak dapat

²⁸I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 No. 2, (2020) <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>

²⁹Ulfy Afrani, dkk., “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020), <https://tesniaga.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/384/370>

menjelaskan dan mengarahkan investor ketika menentukan kebijakan investasi. Salah satu faktor penyebab hal tersebut dikarenakan pada penentuan keputusan investasi, investor hanya tidak mengandalkan rasa percaya diri yang berlebihan saja, akan tetapi individu juga masih mempertimbangkan dan menganggap penting beberapa resiko yang dihadapi nantinya. Seorang investor harus memiliki keterampilan dan konsep berinvestasi yang matang dan didukung dengan informasi pasar yang aktual dan relevan. Apabila hanya mengandalkan perasaan yang berlebihan tersebut dapat membahayakan keuangan investor, karena *overconfidence* bias dapat membuat investor menjadi salah dalam proses prediksi yang berdampak pada pengambilan keputusan akan keliru.

Selain itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* mempunyai nilai rata-rata terendah sebesar 4,05 pada indikator perhitungan statistik pribadi dan indikator keahlian yang dikuasai menjadi nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,16. Sehingga dalam hal ini mungkin dapat menjadikan alasan yang mejadikan variabel *overconfidence* tidak berpengaruh ketika menentukan keputusan investasi mahasiswa pada produk investasi dipasar modal syariah. Investor bisa saja tidak semuanya melakukan analisis perhitungan statistik pribadi untuk membantu dalam meningkatkan kepercayaan mereka sebelum berinvestasi. *Overconfidence* hanyalah suatu penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang pada penentuan keputusan. Sehingga wajar apabila dalam riset ini menguraikan jika *overconfidence* tidak mempengaruhi penentuan keputusan investasi sebab tiap individu mempunyai persepsi yang beragam.

Hasil riset literasi keuangan ini bertolak belakang dengan riset yang dijalankan oleh Hardianto dan Syarif Hidayah Lubis pada tahun 2022 yang menguraikan jika variabel *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi.³⁰ Serta bertolak belakang juga dari riset yang dijalankan oleh *Dea Adielyani dan Wisnu Mawardi tahun 2020 yang mengungkapkan jika variabel overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.*³¹

³⁰Hardianto dan Syarif Hidayah Lubis, “Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham,” *E-Jurnal Akuntansi*, 32, no. 3 (2022), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/83880/43695>

³¹*Dea Adielyani, Wisnu Mawardi berjudul “The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical*

3. Pengaruh *Herding* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Pada hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti pada variabel *herding* menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,086$ dengan nilai t tabel $2,00488$ atau $(-1,086 < 2,00488)$ dengan nilai probabilitas $0,282$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,282 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang dimana artinya variabel *herding* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (Y).

Berdasarkan pada *behavioral finance theory* tentang sebuah pengetahuan atau teori yang memaparkan bagaimana faktor kognitif dan emosi mampu mempengaruhi penentuan kebijakan keuangan, ditemukan hasil bahwa *herding* dinilai negatif tidak dapat menjelaskan dan mengarahkan investor dalam penentuan keputusan investasi. Hal tersebut berarti investor condong telah menerima keterangan serta menjalankan analisis dengan baik sehingga dapat menjalankan pengambilan keputusan investasi.

Selain ini, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *herding* mempunyai rata-rata tertinggi sebesar 4.17 pada indikator keputusan investasi didasarkan pada ketersediaan informasi indikator keputusan investasi didasarkan pada *euphoria* dan kepanikan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3.57 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor cenderung rasional sebab tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti *noise* yang terjadi di pasar.

Hasil dari riset ini bertolak belakang dengan dari riset yang dijalankan Dila Afriani dan Halmawati pada tahun 2019 yang bertema pengaruh *cognitive dissonance bias*, *overconfidence bias* dan *herding* biasterhadap keputusan investasi yang hasilnya menunjukkan variabel *herding bias* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.³² Serta berkebalikan dari riset yang dijalani Isnaini Nuzula Agustin dan Fiona Lysion pada tahun 2021 yang berjudul analisis berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham pada investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan *locus of*

Study of Millennial Investors in Semarang City,” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, (2020), <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>

³²Dila Afriani dan Halmawati, “Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 no. 4 (2019): <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>

control sebagai variabel moderasi yang dimana hasilnya yaitu *herding* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.³³



³³Isnaini Nuzula Agustin dan Fiona, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* 1 no.1 (2021), <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinas>